

## **Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Pendekatan *Teaching At The Right Level* Dengan Model STAD Materi Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas IV SDN Percobaan 2 Malang**

<sup>1</sup>Rara Ageng Pangestu, <sup>2</sup>Chistiana Andriana Amin Rahayu, <sup>3</sup>I Ketut Suastika\*

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

<sup>3</sup>SDN Percobaan 2 Malang, Sukun, Indonesia

raraageng0206@gmail.com

suastika@unikama.ac.id\*

**Abstract:** *This study was conducted to determine the increase in student achievement by applying the Teaching at the Right Level approach with the STAD model of science subjects for class IV economic activity material SDN Experimental 2 Malang. The type of research used is class action research consisting of pre-cycle and 2 cycles using the Kemmis and McTaggart model with 4 stages applied such as compiling action planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were students of grade IV-D SDN Experimental 2 Malang for the 2023/2024 academic year. The results of the research data showed that there was an increase in student learning achievement which could be reviewed by an increase in the average score from the pre-cycle stage which was originally only 68.0 with a classical completeness percentage of 46%, then in the first cycle the average student score was 69.7 with a classical completeness percentage of 73%, and in the second cycle the average score of students increased by 85.7 with a classical learning completeness percentage of 88%. From these results, it can be concluded that the use of the Teaching at the Right Level approach with the STAD model of economic activity material for science subjects can improve student achievement in grade IV at SDN Experimental 2 Malang.*

**Keyword :** *learning achievement, teaching at the right level (TaRL), STAD, economic activities*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan Teaching at the Right Level dengan model STAD mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi kelas IV SDN Percobaan 2 Malang. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari pra siklus dan 2 siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart dengan 4 tahapan yang diterapkan seperti menyusun perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV-D SDN Percobaan 2 Malang tahun pelajaran 2023/2024. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang dapat ditinjau adanya kenaikan nilai rata-rata dari tahap pra siklus yang semula hanya sebesar 68,0 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 46%, kemudiann pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 69,7 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 73%, dan dalam siklus II nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 85,7 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 88%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Teaching at the Right Level dengan model STAD materi kegiatan ekonomi mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas IV di SDN Percobaan 2 Malang.

**Kata kunci :** prestasi belajar, teaching at the right level (TaRL), STAD, kegiatan ekonomi

### **Pendahuluan**

Pembelajaran sebagai aktivitas yang utama dalam proses pendidikan yang disusun oleh guru untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran merupakan suatu upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun nilai positif yang melibatkan antara guru dengan siswa yang didukung dengan bahan ajar, metode ajar, strategi, atau sumber

belajar dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Anisa., dkk, 2020). Kerja sama antar guru dan siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, dan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, melainkan harus memahami keberagaman kebutuhan dan latar belakang maupun tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar. Pemahaman tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, senada dengan Mudlofir dan Rusdiah (2016) bahwa setiap siswa memiliki potensi bawaan dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat dipertimbangkan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran (Budiastuti., dkk, 2021). Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan tingkat kemampuan maupun kebutuhan peserta didik melalui penggunaan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran saling berkaitan, karena pendekatan pembelajaran sebagai perencanaan dari proses pembelajaran (Yogica., dkk, 2020).

Penerapan pendekatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dapat menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan siswa untuk mencapai prestasi belajar yang terbaik. Pendekatan yang efektif dalam mengakomodasi tingkat kemampuan siswa yang berbeda melalui pendekatan pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL). Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) sebagai pendekatan yang tidak didasarkan pada tingkatan kelas atau usia, akan tetapi pada tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam numerasi maupun literasi (Listyaningsih., dkk, 2023). Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan lainnya karena dapat menjadi alternatif mengatasi permasalahan kesenjangan pemahaman yang terjadi di kelas. Pendekatan TaRL sangat memungkinkan guru secara fleksibel dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kapasitas siswa (Rais., dkk, 2023). Guru dalam melaksanakan TaRL tidak hanya memperhatikan kebutuhan atau tingkat kemampuan siswa, melainkan harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan mampu mengembangkan keterampilan siswa seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sosial dengan berkolaborasi dalam pemecahan masalah dengan melalui model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

Model tipe STAD sebagai model kooperatif sederhana yang efektif dalam mengelompokkan siswa yang bertujuan membantu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan sosial, serta memahami konsep materi yang sulit secara berkelompok. Model STAD merupakan model yang memberikan kesempatan siswa untuk belajar secara aktif yang menekankan pada aktivitas belajar kolaboratif yang menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan sosial dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Suparmini, 2021). Penerapan STAD memiliki ciri struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal dengan kerja sama melatih berpikir kritis dan menemukan pemikiran baru melalui diskusi kelompok. Berkaitan dengan pendekatan TaRL, model ini dapat digunakan dalam membentuk kelompok-kelompok belajar didasarkan pada tingkat kemampuan siswa agar

dapat mencapai tujuan yang dirumuskan dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah dalam bentuk kolaborasi. Penerapan pendekatan TaRL dipadukan dengan model STAD dapat dijadikan sebagai bahan merefleksikan sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat memberikan dampak terhadap kualitas prestasi belajar melalui kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa dari capaian rendah, sedang, maupun tinggi.

Pencapaian prestasi belajar berkaitan erat dengan kemajuan dan perkembangan siswa dalam penguasaan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam mengikuti suatu pelajaran yang dapat menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang diukur secara langsung melalui tes baik secara individu maupun kelompok (Suhartini, 2019). Pada kenyataannya pencapaian prestasi belajar siswa masih dikatakan kurang, karena guru kurang memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran dan penggunaan langkah pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan siswa aktif menjadi pusat dari proses belajar dan yang sering digunakan guru proses pembelajaran dilakukan teacher center atau satu arah dengan memberikan penugasan tanpa memandang kebutuhan peserta didik, terlebih dalam pada pembelajaran IPAS.

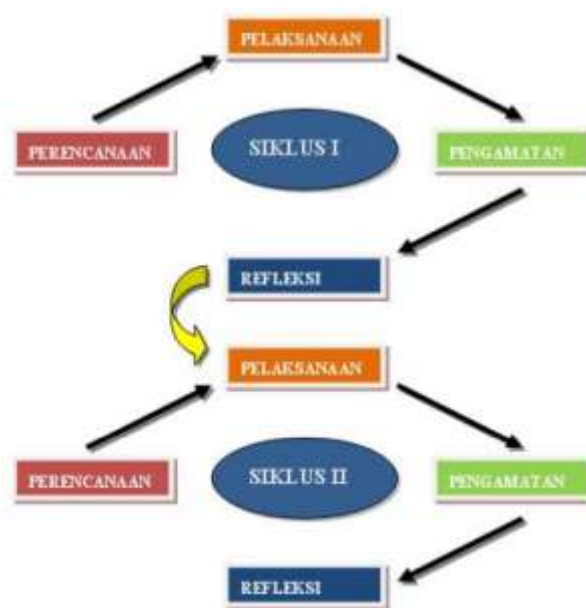
Hasil observasi di kelas 4D SDN Percobaan 2 Malang pada 4 Maret 2024, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran IPAS pada topik “Kegiatan Ekonomi sebagai pemenuhan kebutuhan” materi “Kegiatan Ekonomi” guru masih cenderung membuat kelompok belajar secara heterogen tingkat kemampuannya yang mengakibatkan anak yang tingkat kemampuannya rendah cenderung diam, kurang tanggap, dan memasrahkan kepada yang tingkat kemampuannya mahir, sehingga menyebabkan dalam suatu kelompok terdapat siswa yang tidak belajar dan dapat dikatakan proses pembelajaran masih belum maksimal. Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV mengungkapkan bahwa siswa memang kesulitan dalam memahami pembelajaran IPAS termasuk dalam materi yang lain, hasil belajar masih belum mencapai standart KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPAS yaitu 70, terlihat dari 26 siswa hampir 50% siswa belum memenuhi KKM melalui hasil analisis awal yang sudah dilaksanakan.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dengan mengatasi permasalahan dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan TaRL melalui model kooperatif yang dapat dikatakan lebih meningkatkan hasil belajar berdasarkan penelitian terdahulu sejenis yang sudah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Listyaningsih (2023) dengan judul; “peningkatan hasil belajar melalui pendekatan TaRL Model PBL dalam Matematika kelas V SDN Bendan Ngisor” menunjukkan hasil peningkatan rata-rata nilai dan ketuntasan menggunakan pendekatan TaRL dengan model interaktif (Listyaningsih., dkk, 2023). Hasil tinjauan tersebut, menjadi fokus peneliti dalam mengatasi permasalahan dengan melakukan penelitian tindakan kelas yaitu “Bagaimana peningkatan prestasi belajar melalui pendekatan Teaching at the Right Level dengan Model STAD Materi Kegiatan ekonomi kelas IV SDN Percobaan 2 Malang”. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk

mendapatkan gambaran obyektif terkait peningkatan prestasi belajar materi kegiatan ekonomi melalui pendekatan TaRL dengan model STAD pada siswa kelas IV.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan melalui pendekatan TaRL dengan Model STAD. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alur tahapan siklus model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari 4 tahapan antara lain (1) Menyusun perencanaan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan observasi (4) melakukan refleksi. Pemilihan PTK dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart didasarkan model bersifat sederhana dan tahapan mudah dipahami yang dapat dilakukan berlangsung berulang-ulang hingga tujuan penelitian dapat tercapai (Machali, 2022).



Gambar 1. Alur Tahap Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan McTaggart (Trianto, 2018)

Dalam tahapan perencanaan, peneliti melakukan diskusi dengan guru pamong tentang perencanaan melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IV-D pada semester 2 di SDN Percobaan 2 Malang yang dilaksanakan dengan 2 kali siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang sebelum melakukan siklus tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuluan (pra siklus). Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian adalah 1 kali dalam satu minggu. Pada proses perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi materi dan bahan ajar (modul ajar, LKPD dengan tipe yang berbeda disesuaikan dengan tingkat pemahaman atau kemampuan peserta didik, Media, Bahan ajar, dan lembar evaluasi), dan mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa tes evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan, tahapan ini sebagai tahap melaksanakan proses pembelajaran IPAS dengan materi Kegiatan Ekonomi yang menerapkan pendekatan TaRL dengan langkah-langkah model STAD seperti (1) sebelum melaksanakan dilakukan tes awal, (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi siswa, (3) menyajikan

dan menyampaikan permasalahan yang dibahas dan memberikan penghargaan kepada siswa, (4) guru membentuk siswa dalam kelompok belajar sesuai hasil tingkat kemampuan belajarnya yang dibagi menjadi 3 yaitu mahir dengan kode persegi, berkembang dengan kode segitiga, dan sedang berkembang (perlu bimbingan) dengan kode bintang, (5) guru membagikan LKPD sesuai dengan tingkat kemampuannya mahir, sedang, dan perlu bimbingan sehingga siswa menyelesaikan permasalahan sesuai tingkat kemampuannya, (6) guru membimbing kelompok belajar dengan menerapkan pendekatan TaRL yaitu siswa mahir diberi bekerja secara mandiri bersama kelompok dan sesekali diberikan bantuan, siswa berkembang diberikan motivasi serta bimbingan namun tidak seintens siswa yang perlu bimbingan, sedangkan siswa perlu bimbingan dibimbing atau diberi pendampingan khusus dan tuntunan oleh guru, (7) guru meminta setiap kelompok dengan kemampuan berbeda untuk menyajikan hasil diskusi dan diberi penghargaan, (8) setiap tingkat kemampuan berkesempatan menyampaikan kesimpulan dan diberi penguatan oleh guru, dan (9) siswa mengerjakan tes evaluasi.

Tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dengan model STAD pada saat pembelajaran langsung. Catatan lapangan disusun bertujuan untuk menyusun refleksi pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan untuk tahap refleksi sebagai tahap memproses data yang telah diperoleh saat dilakukan tindakan dan pengamatan serta hasil penilaian. Kegiatan tahap ini dilakukan seperti menganalisis dan mengumpulkan data, mengumpulkan hasil penelitian, serta melakukan refleksi bersama guru pamong dan teman sejawat dengan tujuan mengetahui kelemahan maupun kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan agar dapat diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen tes evaluasi dengan bentuk pilihan ganda singkat dengan jumlah 10 soal. Instrumen tes evaluasi disusun diluar pembelajaran yang dilakukan yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan tes prestasi belajar. Proses penilaian dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung yang kemudian data nilai yang diperoleh dikumpulkan dengan cara menilai prestasi belajar IPAS materi kegiatan ekonomi oleh siswa kelas IV-D Tahun pelajaran 2023/2024. Hasil data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi, di analisis peneliti untuk menentukan nilai siswa, rata-rata nilai, dan persentase ketuntasan siswa. Subyek penelitian ini dilakukan di kelas IV-D SDN Percobaan 2 Malang yang berjumlah 26 siswa yang terdiri 14 siswa laki-laki dan 12 perempuan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi dari setiap siklus, sedangkan data kualitatif yang berhubungan dengan hasil dari observasi atau pengamatan yang dilakukan. Data yang diperoleh dapat dilakukan analisis melalui reduksi data yang kemudian paparan data dan dilakukan penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif dapat dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan pendekatan TaRL dengan model STAD yang diperoleh dari hasil tes. Keberhasilan prestasi belajar dalam pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila nilai hasil tes yang tulis mencapai KKM adalah 70. Sedangkan untuk

menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat ditinjau dari hasil perhitungan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80% (Hikmiah, 2023). Ketuntasan belajar klasikal ini dapat dikatakan telah tuntas belajar apabila siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai  $\geq 70$  dan tingkat ketuntasan belajar klasikal 80% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar  $\geq 70$ . Ketuntasan belajar klasikal siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hikmiah, 2023).

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}}$$

**Keterangan:**

- P : persentase ketuntasan belajar klasikal
- $\sum$  siswa tuntas belajar : jumlah siswa mencapai KKM
- $\sum$  siswa : jumlah keseluruhan siswa

Nilai rata-rata kelas dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian nilai hasil tes siswa secara klasikal dan rata-rata belajar siswa dapat ditentukan dengan rumus (Cholil., dkk, 2023).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

**Keterangan:**

- $\bar{x}$  : nilai rata-rata kelas
- $\sum x$  : jumlah nilai akhir
- N : jumlah total siswa

**Hasil dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas yang sudah berhasil dilakukan melalui siklus yang diawali dengan kegiatan pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal . Penjelasan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

**Tindakan Pra Siklus**

Pada tahapan pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024 bertujuan untuk mengumpulkan data awal agar peneliti mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi kegiatan ekonomi. Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui pretest ialah soal pilihan ganda sejumlah 10 soal untuk mengetahui kemampuan awal tentang kegiatan ekonomi dan observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kebutuhan siswa dan pembelajaran IPAS dengan jumlah 26 siswa kelas IV-D SDN Percobaan 2 Malang. Berdasarkan hasil observasi selama ini proses pembelajaran menunjukkan prestasi belajar siswa kelas IV-D SDN Percobaan 2 masih belum memenuhi ketuntasan dan terlebih guru belum melakukan pemetaan sesuai kebutuhan siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai pretest siswa masih dibawah KKM pelajaran IPAS yaitu 70. Adapun siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  dapat dikatakan tuntas dapat ditinjau pada tabel hasil pretest siswa berikut.

**Tabel 1. Hasil Pretest (Pra Siklus) Siswa Kelas IV-D SDN Percobaan 2 Malang**

Pra Siklus	Jumlah Nilai	Pencapaian KKM $\geq 70$	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Keseluruhan	1770	12	14
Rata-rata	68,0	-	-
Persentase Ketuntasan		46%	54%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pretest yang dilakukan siswa pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi dapat dikatakan belum tuntas karena persentase ketuntasan hanya sebesar 48% dari 26 siswa yang mendapatkan nilai tuntas atau yang dapat mencapai KKM sebanyak 12 siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan 60%. Adapun kegiatan pembelajaran yang terjadi dalam pra siklus ini belum membuat siswa aktif dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajarnya.

### **Tindakan Siklus 1**

Pada siklus I yang dilakukan peneliti pada 6 Maret 2023 dengan menerapkan pembelajaran pada materi kegiatan ekonomi dengan menggunakan pendekatan TaRL dengan model STAD bertujuan untuk membantu siswa dalam mengetahui konsep materi jual beli sebagai kegiatan ekonomi guna dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya melalui pendekatan TaRL dengan langkah-langkah model STAD. Adapun tahapan siklus I yang dilakukan 4 langkah model Kemmis dan McTaggart antara lain:

#### **1. Perencanaan**

Langkah ini peneliti berdiskusi bersama guru kelas terkait permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, mempertimbangkan pemetaan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, dan diskusi bersama guru pamong dalam menyusun rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang akan digunakan pada siklus I dengan menggunakan pendekatan TaRL dengan model STAD. Rancangan pembelajaran ini berisi kegiatan pembelajaran, pendekatan TaRL, menyesuaikan langkah-langkah dari model STAD, media pembelajaran, lembar kerja kelompok dengan tipe yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, soal evaluasi yang digunakan akhir pembelajaran berfungsi sebagai hasil prestasi belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran materi kegiatan ekonomi dan instrumen penilaian pembelajaran.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan sebagai langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan di kelas IV-D SDN Percobaan 2 Malang. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan pendekatan TaRL dengan model STAD yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa yang tercermin dalam penerapan pendekatan TaRL dari tipe lembar

kerja yang berbeda setiap kelompok belajarnya, proses pembimbingan, menyampaikan hasil, dan pada saat menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan

### 3. Observasi

Observasi ini dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dengan model STAD. Berdasarkan hasil observasi, siswa sangat antusias dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan, siswa merasakan dapat diapresiasi melalui penghargaan, dan siswa dengan kemampuan rendah mulai terjadi peningkatan dapat bekerja sama selama pembelajaran berkelompok kecil sesuai tingkat kemampuannya. Aktivitas tersebut beberapa siswa dapat menentukan dan memahami konsep kegiatan sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan manusia. Penggunaan pendekatan TaRL dengan model STAD ditunjukkan pada proses pembelajaran seperti sebelum melakukan pembelajaran sudah mempersiapkan pemetaan peserta didik sehingga mengetahui dalam membagi kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan siswa, memberikan kesempatan tanya jawab secara merata baik kepada siswa dengan kemampuan rendah sedang maupun tinggi, proses perlakuan dalam proses membimbing siswa dibedakan, membentuk kelompok sesuai dengan kemampuannya dan setiap kelompok dapat mempresentasikan hasilnya serta dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan refleksi bersama guru pamong dan teman sejawat untuk membahas terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan melakukan penilaian dari pengerjaan soal evaluasi siswa agar dapat mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Adapun data analisis dari hasil soal evaluasi siswa pada siklus I dapat ditinjau pada tabel berikut.

**Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I Kelas IV-D SDN Percobaan 2 Malang**

Siklus 1	Jumlah Nilai	Pencapaian KKM $\geq 70$	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Keseluruhan	1810	19	7
Rata-rata	69,6	-	-
Persentase Ketuntasan		73%	27%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil soal evaluasi siswa pada siklus I belum dapat dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan yang diperoleh hanya sebesar 73% atau kurang dari 80% dengan rata-rata 69,6 dari jumlah 26 siswa hanya sebanyak 19 siswa yang mendapatkan nilai tuntas atau mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas atau belum mencapai nilai KKM sebanyak 7 siswa dengan persentase 27%. Dari hasil data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan dari hasil pretest dengan hasil siklus I yang dilakukan, namun tahap siklus I belum mencapai persentase ketuntasan belajar didasarkan pada persentase ketuntasan klasikal 80% dari jumlah siswa yang nilainya  $\geq 70$  dan



perlu dilakukan kembali kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dengan model STAD pada siklus II.

### **Tindakan Siklus 2**

Pada siklus II yang dilaksanakan di kelas IV-D SDN Percobaan 2 Malang pada tanggal 19 Maret 2024, peneliti melakukan pembelajaran dengan materi yang dipelajari masih berlanjut dengan pelaku kegiatan ekonomi dengan contohnya di lingkungan dan tetap menggunakan pendekatan TaRL dengan model STAD untuk membantu siswa dalam mengetahui pelaku kegiatan ekonomi beserta contoh di lingkungan belajarnya guna meningkatkan prestasi belajar siswa disesuaikan dengan tingkat kemampuannya melalui pendekatan TaRL dengan sintaks model STAD. Tahapan siklus II dilakukan dengan 4 langkah model Kemmis dan McTaggart sebagai berikut.

#### **1. Perencanaan**

Pada langkah ini peneliti melakukan diskusi dengan guru pamong untuk menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa atau tingkat kemampuannya yang akan digunakan pada siklus II yang tetap menggunakan pendekatan TaRL dengan model STAD. rancangan pembelajaran berisi kegiatan pembelajaran, pendekatan TaRL, disesuaikan dengan langkah-langkah model STAD, lembar kerja kelompok dengan tipe yang berbeda disesuaikan tingkat kemampuan siswa, media pembelajaran, instrumen penilaian, dan soal evaluasi yang dilaksanakan di akhir pembelajaran yang berfungsi mengetahui peningkatan kemampuan prestasi belajar siswa.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebagai langkah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II yang dilaksanakan di kelas IV-D SDN Percobaan 2 Malang. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun menggunakan pendekatan TaRL dengan model STAD yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan juga tercermin melalui lembar kerja kelompok, proses pembimbingan dalam kegiatan kelompok hingga penyampaian hasil kerja kelompok, serta saat menyimpulkan pembelajaran.

#### **3. Observasi**

Observasi dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengamati peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dengan model STAD. Berdasarkan hasil observasi, siswa sangat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, serta siswa merasa diapresiasi melalui stempel penghargaan. Siswa dengan kemampuan rendah mengalami peningkatan baik dari kerja sama kelompok sesuai tingkat kemampuannya maupun hasil prestasi belajarnya. Dari aktivitas tersebut sudah lebih banyak siswa yang dapat menentukan pelaku kegiatan ekonomi beserta contohnya. Pada penggunaan pendekatan TaRL dengan model STAD dapat ditunjukkan melalui kegiatan pembelajaran yang disusun melakukan tanya jawab secara merata dari kemampuan rendah hingga tinggi, lembar kerja kelompok dengan tipe berbeda yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, membagi

kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan, proses pembimbingan, penyajian hasil diskusi kelompok, dan memberikan kesimpulan hasil pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi sebagai tahap peneliti melakukan refleksi bersama guru pamong dan teman sejawat yang membahas terkait peningkatan prestasi belajar dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan melakukan penilaian dari hasil soal evaluasi agar siswa dapat mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Berikut ini data analisis dari hasil soal evaluasi siswa pada siklus II untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar yang dapat ditinjau pada tabel berikut.

**Tabel 3. Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus 2 Kelas IV-D SDN Percobaan 2 Malang**

Siklus 2	Jumlah Nilai	Pencapaian KKM $\geq 70$	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Keseluruhan	2230	23	3
Rata-rata	85,7	-	-
Persentase Ketuntasan		88%	12%

Berdasarkan tabel 3 dapat ditunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa pada siklus II sudah dapat dikatakan tuntas, karena persentase ketuntasan yang diperoleh mencapai 88% atau lebih dari 80% dengan nilai rata-rata 85,7 dari jumlah jumlah 26, sebanyak 23 siswa mendapatkan nilai tuntas atau mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa mendapatkan nilai tidak tuntas atau belum mencapai nilai KKM hanya sebanyak 3 siswa dengan persentase ketuntasan 12%. Hasil data tersebut dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siklus I dengan hasil prestasi belajar siklus II.

Berdasarkan penjabaran dari hasil prestasi belajar pada kegiatan pembelajaran pra-siklus, siklus I dan II, memperoleh hasil prestasi belajar yang mengalami peningkatan, sehingga penggunaan pendekatan TaRL dengan model STAD dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep dari kegiatan ekonomi melalui pembentukan kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Penggunaan pendekatan TaRL dengan model STAD dapat meningkatkan antusias, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya menjadikan semua aktif dalam pembelajaran, dan siswa merasa diapresiasi dalam kegiatan pembelajaran melalui pemberian penghargaan sesuai dengan langkah model STAD. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dari kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun perbandingan tersebut, dapat ditinjau pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

**Tabel 4. Perbandingan Prestasi Belajar Berdasarkan Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas IV-D SDN Percobaan 2 Malang**

Siklus 2	Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus	68,0	46%
Siklus 1	69,6	73%
Siklus 2	85,7	88%

Berdasarkan dari tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan TaRL dengan model STAD materi kegiatan ekonomi dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Hasil prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat dari hasil perbandingan prestasi belajar dari ketiga kegiatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II memperoleh nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan yang signifikan. Diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada pra siklus sebesar 68,0 yang kemudian menjadi 69,6 pada siklus I, dan naik menjadi 85,7 pada siklus II. Sedangkan pada persentase ketuntasan belajar klasikal yang terus mengalami kenaikan dari pra siklus sebesar 46%, siklus I sebesar 73%, dan naik kembali pada siklus II atau siklus terakhir menjadi sebesar 88%.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan TaRL dengan model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi mata pelajaran IPAS kelas IV-D SDN Percobaan 2 Malang. Peningkatan tersebut dapat ditinjau dari kenaikan nilai rata-rata siswa yang semula pada pra siklus hanya sebesar 68,0 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 46%, pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 69,8 dengan persentase ketuntasan klasikal 73%, dan siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan prestasi belajar secara signifikan sebesar 85,7 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88%.

## Daftar Rujukan

- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). Proses pembelajaran pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163.
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). ANALISIS TUJUAN PEMBELAJARAN DENGAN KOMPETENSI DASAR PADA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39–48. <https://doi.org/10.21831/jee.v5i1.37776>
- Cholil As'ad, M., Sulistyarsi, A., & Sukirmawati, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar kognitif Siswa kelas X pada Materi Inovasi Teknologi Biologi SMA. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i1.465>
- Hikmiah, A. N. U. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG MENGGUNAKAN MEDIA TUSUK SATE DI SEKOLAH DASAR Alien Nisa ' UI Hikmiah Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru materi sifat kubus dan balok , guru. *Doctoral Dissertation, State University of Surabaya*.
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarlModel PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Rais, R. Z., Auliah, A., & Azriani. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan

- Pendekatan Teaching at The Right Level dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1009–1017.
- Suhartini, C. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar PKn melalui Metode Kooperatif Pada Siswa SD. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 96–101. <https://doi.org/10.20961/jpi.v5i1.33812>
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*, 5(1), 67–73.
- Trianto. (2018). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi pembelajaran: pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher.